

# ANALISIS PERAN DIGITALISASI PERBANKAN (*BBS MOBILE*) DALAM MENINGKATKAN MINAT NASABAH PADA TABUNGAN BAROKAH (Studi pada BPRS Bhakti Sumekar KCP Saronggi)

<sup>1</sup>Milla Astuti, <sup>2</sup>Mujibno,  
<sup>1,2</sup> Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: [millaastuti14@gmail.com](mailto:millaastuti14@gmail.com) <sup>1</sup>

## FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan  
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439  
ISSN Online : 2621-2447

Kata kunci: *Kata kunci 1, kata  
kunci2, dst*

## ABSTRAK

Penelitian ini akan menunjukkan tentang Bagaimana analisis peran digitalisasi perbankan (BBS Mobile) serta tantangan BBS Mobile dalam meningkatkan minat nasabah pada tabungan barokah di Bank BPRS Sumekar KCP Saronggi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Sumber data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa hadirnya BBS Mobile membantu nasabah dalam melakukan transaksi, namun tidak memberikan pengaruh besar minat nasabah dalam menggunakan BBS Mobile. Nasabah mendapatkan pelayanan lebih cepat dan tidak berbelit-belit serta lebih responsif dalam menanggapi setiap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh nasabah. Layanan BBS mobile terbukti dapat mempengaruhi minat nasabah ialah ditunjukkan dengan persentase peningkatan jumlah nasabah tabungan barokah pada tahun 2022 sebesar 3% dibandingkan tahun 2021. Akan tetapi ada faktor yang menjadi hambatan bagi nasabah Tabungan Barokah terutama pada saat terjadinya masalah pada server di tengah-tengah transaksi sehingga uang tidak bisa keluar dari mesin ATM sedangkan saldo rekening berkurang)  
Kata Kunci : Digitalisasi Perbankan, *BBS Mobile*, BPRS Bhakti Sumekar

## I. PENDAHULUAN

Digitalisasi saat ini merupakan suatu peluang bisnis dengan menggunakan aset-aset dan kemampuan digital untuk menciptakan layanan-layanan baru yang bernilai bagi para nasabah, sehingga menghasilkan pembeda (*new value*), inovasi bisnis, dan sumber-sumber pendapatan yang baru bagi bank (Sakinah et al., 2024). Pendekatan ini terutama akan memungkinkan suatu bank dalam meningkatkan jangkauan layanan (*outreach*) dan memperoleh nasabah baru. Kebanyakan bank lebih terfokus atau berhenti hanya untuk menggarap aspek yang digitalisasi, tetapi mereka pada dasarnya berpeluang pula untuk mengembangkan aspek yang digitalisasi (Amri et al., 2023). Digitalisasi sejatinya lebih dari sekedar menggantikan sistem atau sumber daya yang berbasis analog atau fisik menjadi instrumen-instrumen digital (Tiara et al., 2023). Akan tetapi, digitalisasi juga menangkap gagasan-gagasan evolusi digital untuk merubah model bisnis serta hubungan di antara nilai nasabah dan pendapatan dari suatu bank (Cintya & Fauzatul Laily Nisa, 2024).

Tabungan Barokah merupakan salah satu produk yang dimiliki oleh BPRS Bhakti Sumekar untuk membantu masyarakat secara umum, khususnya kaum muslim dalam membantu masyarakat menjadi lebih barokah dengan bebas biaya administrasi dan aman karena dijamin oleh lembaga pinjaman simpanan (Insyiah et al., 2022; Syarifah & Amanah, 2024). Apalagi saat ini juga bermunculan Lembaga keuangan mikro syariah yang bisa memberikan layanan Pembiayaan *qardh hasan*. Berikut peningkatan nasabah pada tabungan barokah di bank BPRS Bhakti Sumekar KCP Saronggi ialah :

**TABEL. 1. NOA Produk Tabungan Bank BPRS Bhakti Sumekar KCP Saronggi**

Keterangan	2019	2020	2021	2022
Tabungan Barokah	235.169	222.662	175.287	189.686
Tabungan Kurban	899	1.013	686	702
Tabungan Haji	1.409	1.795	680	686
Tabungan Umroh	1.091	1.422	495	566
Tabungan siswa	7.993	7.637	32.485	35.135
Tabungan hari raya	1.325	1.006	1161	1.203
Tabungan Gaul IB	20	295	401	423
Jumlah	247.906	184.711	211.195	228.401

Sumber : Laporan Tahunan BPRS Bhakti Sumekar

Berdasarkan tabel yang telah peneliti paparkan diatas maka pada tahun 2019 dengan jumlah 235.169 tahun 2020 dengan jumlah 222.662, tahun 2021 dengan jumlah 175.287, tahun 2022 dengan jumlah 189.686. Analisa laporan tahunan yang di keluarkan oleh Bank BPRS Bhakti Sumekar KCP Saronggi terdapat pertumbuhan dan penurunan pada setiap tahunnya, hal ini tentunya menjadi sebuah bentuk analisa yang perlu di pertahankan atau di kembangkan.

Mengenai data laporan bank BPRS Sumekar KCP Saronggi terdapat beberapa bentuk digitalisasi perbankan yang dikembangkan serta dikelola yaitu ATM (*Automatic Teller Machine*) dan CRM (*Customer Relationship*). Hal ini untuk melakukan transaksi seperti cek saldo, tarik tunai, dan transfer uang dengan mudah dan praktis tanpa harus ke teller di Kantor Pusat/Cabang. Namun sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa sering kali nasabah mendapatkan masalah ketika melakukan transaksi mandiri yaitu ATM terkadang eror dan kasus uang ketelan, adanya mesin ATM yang eror mengakibatkan ATM tidak bisa dioperasikan dengan baik, dan kendala ini sering terjadi karena adanya gangguan jaringan. Kendala yang dialami nasabah ketika melakukan transaksi mandiri, ini dibenarkan oleh pimpinan BPRS Bhakti Sumekar KCP Saronggi yang menyatakan bahwa adanya kendala yang dialami nasabah dalam melakukan transaksi mandiri ialah disebabkan oleh jaringan Sistem ATM *cardless* yang bermasalah.

Penelitian sebelumnya (Nasir Tajul Aripin et al., 2022; Sariah & Indra, 2024; Siahaan & Marliyah, 2023; Sudianto & Ayuningsih, 2025) menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan syariah mampu memperluas inklusi keuangan, meningkatkan

literasi, serta memperkuat daya saing bank. Layanan digital juga terbukti memengaruhi keputusan menabung, khususnya pada generasi muda.

Namun, kajian terdahulu lebih banyak menyoroti manfaat umum digitalisasi dan perilaku nasabah, sedangkan penelitian yang menghubungkan langsung antara digitalisasi dengan pertumbuhan produk tabungan tertentu di BPRS, seperti Tabungan Barokah, masih jarang. Selain itu, aspek kendala teknis (*error* ATM, jaringan, uang tertelan) belum banyak diteliti dalam hubungannya dengan loyalitas dan minat nasabah. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis hubungan antara implementasi digitalisasi di BPRS Bhakti Sumekar dengan fluktuasi jumlah nasabah Tabungan Barokah. Fokusnya tidak hanya pada potensi digitalisasi, tetapi juga evaluasi kendala teknis serta dampaknya terhadap strategi peningkatan jumlah nasabah produk tabungan syariah.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### Teori Digitalisasi Perbankan

Digitalisasi merupakan proses transformasi dari sistem tradisional berbasis manual menuju sistem yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan kualitas layanan. Menurut (Peter et al., 2020), digitalisasi tidak hanya sekadar mengganti aktivitas fisik dengan teknologi, tetapi juga menciptakan nilai baru melalui inovasi, otomatisasi, dan integrasi proses bisnis. (Wessel et al., 2025) menjelaskan digitalisasi sebagai perubahan mendasar yang dipicu oleh teknologi digital, yang berdampak pada model bisnis, proses operasional, serta cara organisasi berinteraksi dengan pengguna dan lingkungannya. Dalam industri perbankan, digitalisasi diartikan sebagai penerapan teknologi digital dalam layanan keuangan untuk memperluas akses, memberikan kemudahan transaksi, serta meningkatkan kepuasan nasabah.

Perbankan modern memandang digitalisasi sebagai instrumen strategis untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat (Aditiansyah et al., 2022). Bank yang mampu menghadirkan layanan digital dengan akses mudah, variasi transaksi yang luas, fitur yang lengkap, serta inovasi produk berkesinambungan akan memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan bank yang masih bergantung pada sistem manual (Vehtasvili, 2024). Digitalisasi juga memungkinkan bank mengembangkan ekosistem layanan keuangan yang lebih fleksibel dan efisien, di mana nasabah dapat melakukan hampir semua aktivitas keuangan tanpa batas ruang dan waktu (Ningrum et al., 2023). Oleh karena itu, digitalisasi dipandang bukan hanya sebagai dukungan teknis, tetapi juga sebagai strategi utama dalam mempertahankan loyalitas, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan pertumbuhan jangka panjang lembaga keuangan.

Teori transformasi digital kemudian diadaptasi dalam konteks perbankan dan dikenal sebagai konsep digitalisasi perbankan. Konsep ini menjelaskan bagaimana bank menggunakan teknologi digital untuk memperluas akses layanan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat loyalitas nasabah. Sejalan dengan hal ini, (Nasir Tajul Aripin et al., 2022) menegaskan bahwa layanan digital bank syariah mampu meningkatkan inklusi keuangan dan literasi masyarakat. (Siahaan & Marliyah, 2023) juga menekankan bahwa digitalisasi merupakan strategi penting untuk memperkuat daya saing perbankan di era persaingan global. Dengan demikian, digitalisasi perbankan dapat dipahami bukan hanya sebagai dukungan teknis, tetapi

juga sebagai strategi manajerial untuk mempertahankan pertumbuhan dan membangun ekosistem layanan yang lebih luas.

Sebagai turunan dari teori di atas, penelitian terdahulu mengidentifikasi beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan digitalisasi perbankan. Pertama, kemudahan akses informasi, yaitu kemampuan layanan digital dalam menyediakan informasi saldo, mutasi, dan transaksi secara cepat (Nasir Tajul Aripin et al., 2022). Kedua, keberagaman layanan transaksi, yakni variasi layanan seperti transfer, pembayaran tagihan, hingga tarik tunai cardless (Siahaan & Marliyah, 2023). Ketiga, keberagaman fitur, berupa kelengkapan fasilitas tambahan seperti notifikasi transaksi dan pengaturan keamanan (Sudianto & Ayuningsih, 2025). Keempat, inovasi produk, yaitu pengembangan layanan digital baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, misalnya integrasi dengan sistem pembayaran digital (Sariah & Indra, 2024). Keempat indikator ini dipakai dalam penelitian sebagai konsep operasional untuk menganalisis sejauh mana digitalisasi melalui aplikasi *BBS Mobile* berperan dalam meningkatkan minat nasabah Tabungan Barokah di BPRS Bhakti Sumekar KCP Saronggi.

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi (langsung dan partisipan), dan dokumen yang relevan. Pada penelitian ini digunakan dua jenis primer dan skunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara dan pengisian kusioner, sedangkan data skunder menggunakan dari dokumen-dokumen bank, rujukan yang mendukung dan studi kepustakaan. Sedangkan dalam proses analisis data yang dilakukan yakni melalui tahapan reduksi data, Display data serta verification data (Creswell, 2018).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa digitalisasi perbankan melalui aplikasi *BBS Mobile* memiliki peran penting dalam meningkatkan minat nasabah Tabungan Barokah di BPRS Bhakti Sumekar KCP Saronggi. Peran suatu bank akan bermakna bagi seorang nasabah apabila mampu menjadi bagian penting dari kehidupannya. Batas-batas tradisional sepertinya telah menjadi semakin kabur dengan hadirnya digitisasi dan digitalisasi yang terus menyebar di seluruh industri dan menciptakan ekosistem-ekosistem baru. Bank-bank di Indonesia terlihat telah memulai dengan suatu kekuatan yang signifikan, yaitu kepercayaan nasabah, tatkala memasuki paradigma baru ini (Aprilia et al., 2025; Im et al., 2024). Kekuatan ini menjadi modal dasar bagi bank-bank di Indonesia untuk mulai mengintegrasikan dan memperluas penawaran mereka agar mencakup seluruh kehidupan sehari-hari dari para nasabahnya, yaitu dengan menciptakan ekosistem layanan keuangan yang tanpa batas (*seamless ecosystem*) yang memperbaiki kekakuan dan sekaligus mendorong pertumbuhan. Namun, perlu diingat bahwa orkestra ekosistem yang berhasil membutuhkan kemampuan kolaborasi yang kuat, karena bank-bank membutuhkan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan non-bank, seperti perusahaan-perusahaan fintech atau penyedia jasa teknologi lainnya dalam rangka menyajikan nilai bagi para nasabah (Aprilia et al., 2025; Ridwan et al., 2025; Taftazani et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BPRS Bhakti Sumekar KCP Saronggi. Mengatakan bahwa dengan adanya BSS Mobile nasabah tidak lagi kesulitan dengan berbagai macam masalah, karena *BBS Mobile* dapat menjangkau semua yang nasabah butuhkan, seperti mengecek saldo, transfer ke semua Bank. Dengan lahirnya *BBS Mobile* menjadi titik temu nasabah dengan bank. Hal ini menjadi daya tarik nasabah sehingga nasabah merasakan kenyamanan dalam menabung. Pengukuran digitalisasi perbankan (*BBS Mobile*) ini dilakukan melalui empat indikator

Dari sisi kemudahan akses informasi, aplikasi ini memungkinkan nasabah memperoleh data saldo, mutasi rekening, dan status transaksi dengan cepat dan transparan, meskipun masih terdapat kendala berupa gangguan jaringan dan keterbatasan literasi digital. Pada aspek keberagaman layanan transaksi, *BBS Mobile* menyediakan berbagai pilihan layanan seperti transfer antarbank, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, hingga tarik tunai *cardless* yang mengubah fungsi Tabungan Barokah dari sekadar simpanan menjadi sarana transaksi sehari-hari. Selanjutnya, keberagaman fitur yang ditawarkan seperti notifikasi transaksi dan pengaturan keamanan mampu meningkatkan kepuasan, meskipun belum seluruhnya optimal dimanfaatkan oleh nasabah berusia lanjut. Sementara itu, pada indikator inovasi produk, BPRS Bhakti Sumekar terus mengembangkan layanan digital baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, meskipun implementasinya terkadang masih terkendala secara teknis dan dipersepsikan keliru sebagai layanan berbayar. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat indikator tersebut memperlihatkan kontribusi digitalisasi tidak hanya dalam meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga dalam mengubah perilaku nasabah, memperluas loyalitas, serta memperkuat fungsi Tabungan Barokah sebagai instrumen keuangan syariah yang inklusif.

Dari adanya peran digitalisasi di atas dapat meningkatkan minat nasabah dalam menggunakan *BBS Mobile* pada Tabungan Barokah. Berikut perkembangan jumlah nasabah yang menggunakan *BBS mobile* di BPRS Bhakti Sumekar cabang Saronggi :

Tahun	Jumlah
2022	101
2021	98
2020	116
2019	120

Dari data di atas dapat diketahui bahwasanya pada tahun 2022 sebesar 3% peningkatan nasabah yang menggunakan *BBS mobile* dibandingkan tahun 2021 yakni sebesar 106. Akan tetapi pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 ia mengalami penurunan jumlah nasabah dikarenakan pada tahun tersebut nasabah enggan untuk mempelajari penggunaan *BBS mobile* dikarenakan mayoritas nasabah tabungan barokah di BPRS Cabang Saronggi ialah para orang tua yang kurang memahami terhadap dunia teknologi ditambah dengan kondisi pada saat itu ialah pandemi covid-19 yang mengharuskan para nasabah beradaptasi dengan *BBS mobile*, akan tetapi sebagian nasabah justru memutuskan untuk tetap tidak menggunakan layanan *BBS mobile* dikarenakan mereka mengira bahwasanya layanan ini berbayar. Tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 mengalami penurunan angka jumlah nasabah yang menggunakan *BBS mobile* yakni sekitar 116 nasabah.

Digitalisasi melalui *BBS Mobile* memiliki beberapa hal yang mendorong peningkatan minat nasabah. Pertama, layanan ini menghemat waktu, karena proses

transaksi seperti tarik tunai hanya membutuhkan beberapa menit. Kedua, *BBS Mobile* bisa dilakukan di mana saja, baik di rumah, tempat kerja, pasar, maupun sekolah tanpa harus ke bank. Ketiga, layanan ini dinilai lebih aman dan membantu mengurangi potensi penipuan, sehingga meningkatkan rasa percaya nasabah. Keempat, dengan berbagai kemudahan tersebut, nasabah merasakan kenyamanan dalam menabung, sehingga menumbuhkan loyalitas dan menarik calon nasabah baru. Dengan demikian, faktor pendukung ini berkontribusi pada meningkatnya kepuasan dan motivasi masyarakat untuk menabung di Tabungan Barokah.

Di sisi lain, terdapat kendala yang menghambat pemanfaatan *BBS Mobile*. Sebagian nasabah, khususnya yang berusia lebih tua, kurang memahami cara penggunaan aplikasi, sehingga merasa kesulitan. Kendala teknis juga sering terjadi, seperti loading sandi yang lama, gangguan jaringan, saldo tersumbat, atau uang tidak keluar dari mesin. Selain itu, ada mispersepsi bahwa layanan *BBS Mobile* berbayar, sehingga membuat sebagian nasabah enggan mencobanya. Kondisi ini menimbulkan anggapan bahwa *BBS Mobile* berisiko dan merepotkan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, BPRS Bhakti Sumekar Cabang Saronggi melakukan beberapa langkah: memberikan sosialisasi dan edukasi kepada nasabah yang kurang mahir, melaporkan gangguan teknis ke pusat untuk segera ditangani, serta melakukan promosi langsung untuk menegaskan bahwa layanan *BBS Mobile* tidak dikenakan biaya tambahan.

Hasil ini sesuai dengan teori digitalisasi perbankan yang menekankan pentingnya kemudahan akses, keberagaman layanan, fitur yang beragam, dan inovasi produk sebagai faktor penentu loyalitas dan kepuasan nasabah (Aripin et al., 2022; Siahaan & Marliyah, 2023; Sariah & Indra, 2024). Namun, penelitian ini juga menemukan ketidaksesuaian parsial pada aspek pemanfaatan fitur dan literasi digital: meskipun fitur *BBS Mobile* cukup lengkap, sebagian nasabah tidak optimal menggunakannya karena keterbatasan kemampuan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan, tetapi juga oleh kesiapan nasabah untuk mengadopsi teknologi. Dengan demikian, digitalisasi melalui *BBS Mobile* tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga mengubah perilaku menabung, memperluas loyalitas, serta memperkuat fungsi Tabungan Barokah sebagai instrumen keuangan syariah yang inklusif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aripin et al. (2022) yang menegaskan bahwa layanan digital bank syariah dapat memperluas inklusi keuangan dan meningkatkan loyalitas nasabah. Temuan pada aspek keberagaman layanan juga sejalan dengan penelitian Siahaan & Marliyah (2023) yang menyoroti pentingnya inovasi produk digital dalam memperkuat daya saing perbankan syariah di era digital.

Tidak hanya itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala utama adopsi *BBS Mobile* berasal dari rendahnya literasi digital, dominasi nasabah berusia lanjut, serta gangguan teknis jaringan. Hal ini memperkuat temuan Sudianto & Ayuningsih (2023) yang menemukan bahwa digitalisasi di BPRS Bhakti Sumekar Bluto menghadapi tantangan serupa, di mana sebagian masyarakat masih lebih nyaman dengan transaksi tatap muka. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya mispersepsi bahwa *BBS Mobile* berbayar, sehingga menurunkan minat sebagian nasabah. Fenomena ini berbeda dengan penelitian Sariah & Indra (2024) yang menunjukkan bahwa pada generasi muda, layanan digital perbankan justru dipandang sebagai sarana utama dalam keputusan menabung.

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi melalui BBS Mobile berperan penting dalam meningkatkan minat nasabah Tabungan Barokah di BPRS Bhakti Sumekar KCP Saronggi. Kemudahan akses informasi mempercepat layanan, keberagaman transaksi menjadikan tabungan tidak hanya sebagai sarana simpanan tetapi juga alat transaksi, fitur tambahan mampu meningkatkan kenyamanan meski belum sepenuhnya optimal digunakan, dan inovasi produk memberi nilai baru meski kadang terkendala teknis. Secara keseluruhan, digitalisasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi, loyalitas, dan kepuasan nasabah, meskipun masih dihadapkan pada tantangan berupa keterbatasan literasi digital, gangguan teknis, dan persepsi keliru terkait biaya layanan

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal :

- Aditiansyah, M. F., Suryoko, S., Dewi, R. S., & Widiartanto. (2022). DIGITALIZATION OF BANKING SERVICES: THE EFFECT OF TRUST AND SERVICE QUALITY ON CUSTOMER SATISFACTION AND LOYALTY OF BANK CUSTOMERS IN USING MOBILE BANKING. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8.5.2017), 2003–2005.
- Amri, A. D., Tiara, L., & Hastuti, B. I. (2023). Analisis Pembiayaan Bank Syariah Terhadap UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Rentang Waktu 10 Tahun Terakhir. *rizquna: Jurnal Hukum dan ...*, 1, 71–90. <http://journal.citradharma.org/index.php/rizquna/article/view/869>
- Aprilia, H. M., Fitri, A. O., & Fasa, M. I. (2025). Peran Teknologi Informasi Dan Mobile Banking Bank Syariah (Bsi) Dalam Mewujudkan Konsep Paperless Di Sektor Perbankan Syariah. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 3047–7824.
- Cintya, P., & Fauzatul Laily Nisa. (2024). Pengaruh Teknologi Digital Dalam Perkembangan Layanan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 134–145. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.788>
- Creswell, J. W. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*. SAGE Publications, Inc. 2455 Teller Road Thousand. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Im, M. E., Klau, M., & Lian, Y. P. (2024). Peran Aplikasi Mobile Banking Dalam Kemudahan Transaksi. *Jurnal EKBIS ( Ekonomi & Bisnis ) Politeknik Piksi Ganessa*, 12, 32–35.
- Insyiah, C., Fadilah, F., & Umairoh, U. (2022). Implementasi Akad Wadi'Ah Yadh-Dhamanah Pada Produk Tabungan Barokah (Studi Kasus Pada Bprs. Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi). *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 41–52. <https://doi.org/10.28944/masyrif.v3i1.653>
- Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, & Mulawarman Hannase. (2022). Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah.

Syarikat: *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 29–45.  
[https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9362](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9362)

- Ningrum, C. I., Sujianto, A. Ek., & Faizin, M. A. (2023). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM SISTEM INFORMASI PERBANKAN DAN KEPUTUSAN TRANSAKSI DI BANK SYARIAH: KASUS DI INDONESIA. *Jurnal PETA*, 8(2), 172–187.
- Peter, M. K., Kraft, C., & Lindeque, J. (2020). Strategic action fields of digital transformation: An exploration of the strategic action fields of Swiss SMEs and large enterprises. *Journal of Strategy and Management*, 13(1), 160–180.  
<https://doi.org/10.1108/JSMA-05-2019-0070>
- Ridwan, M., Puspitasari, R., Winarsih, T., Wangsih, I. C., & Sudarmanto, E. (2025). The Effect of Digital Banking Adoption, Trust in Fintech, Perceived Security, and Customer Satisfaction on Financial Inclusion in Indonesian Banking. *West Science Business and Management*, 3(01), 158–168.  
<https://doi.org/10.58812/wsbm.v3i01.1794>
- Sakinah, N., Lita Arafah, Darman, D. M., Marro'aini, & Kenedi, J. (2024). INOVASI DIGITALISASI PRODUK PERBANKAN DAN DAMPAKNYA PADA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 7(November), 802–812.
- Sariah, & Indra. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah, Layanan Digital M-Banking Terhadap Keputusan Menabung Gen Z. Studi Kasus Nasabah BSI Jabodetabek. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2159–2171. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.328>
- Siahaan, D. Z. R., & Marliyah. (2023). PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH PADA ERA EKONOMI DIGITAL. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 273–284.
- Sudianto, & Ayuningsih, I. Y. (2025). Digitalisasi Keuangan Syariah di BPRS Bhakti Sumekar KCP Bluto : Tantangan dan Dampaknya Terhadap Inklusi. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah ISSN:*, 10(204), 1008–1017.
- Syarifah, W., & Amanah, L. S. (2024). Pengaruh Keunggulan Tabungan Barokah dan Deposito Muḍārabah terhadap Minat Menabung Masyarakat pada Bank BPRS Bhakti Sumekar KCP Bluto. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan ...*, 10(2), 379–391. <https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v10i2.1568>
- Taftazani, H. S., Fajri, M., Awan, N. T., Kertonegoro, S., & Bagaskara, V. S. (2025). Peran Teknologi Keuangan dalam Mendorong Inklusi Keuangan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 20170–20173.
- Tiara, E., Achmad, D., & Bin Nasarruddin, R. (2023). An Analysis of Bank Syariah Indonesia Digitalization. *Talaa : Journal of Islamic Finance*, 3(1), 38–50.  
<https://doi.org/10.54045/talaa.v3i1.718>
- Vehtasvili, V. (2024). Model Of Digital Transformation in Banking Sector. *Jurnal Riset*

*Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 9(1), 74–94.  
<https://doi.org/10.20473/jraba.v9i1.56487>

Wessel, L., Mosconi, E., Indulska, M., & Baiyere, A. (2025). Digital Transformation: Quo Vadit? *Information Systems Journal*, 35(4), 1294–1308.  
<https://doi.org/10.1111/isj.12578>